

## **SMALL GROUP DISCUSSION: PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KUTA UTARA**

**Ni Made Satya Pratiwi<sup>1</sup>, I Wayan Sudiarsa<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: [pratiwisatya48@gmail.com](mailto:pratiwisatya48@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berawal dari latar belakang pembelajaran yang masih dilakukan guru secara konvensional atau masih bersifat *teacher centered*, dan juga hasil belajar siswa yang masih rendah. Siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung lebih sedikit jika dibandingkan dengan siswa yang pasif. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode belajar *small group discussion* di kelas XI untuk materi sistem ekskresi di SMA Negeri 1 Kuta Utara. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan 2 siklus, satu siklusnya menghabiskan 2 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan instrumen tes, dengan menggunakan tes objektif (pilihan ganda) yang dijadikan sebagai soal *posttest*. Instrumen tes terdiri dari soal-soal yang digunakan untuk mengukur nilai siswa setelah pembelajaran. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi metode pembelajaran *small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi sistem ekskresi di SMA Negeri 1 Kuta Utara. Peningkatan dapat dilihat dari rata-rata pada pra-siklus mendapatkan rata-rata sebesar 73.75, dan persentase ketuntasan sebesar 36.36% dengan kategori "cukup". Pada siklus pertama mendapatkan kenaikan rata-rata sebanyak 77.27, dan besar persentase yang tuntas sebanyak 52.27% dengan kategori "baik". Pada siklus kedua mendapatkan kenaikan rata-rata sebanyak 90.11, dan besar persentase yang tuntas sebanyak 81.81% dengan kategori "baik sekali".

**Kata Kunci:** hasil belajar, *small group discussion*, sistem ekskresi

### **ABSTRACT**

*This research originates from the background of learning that is still held by teachers conventionally or teacher-centered, and also the learning results of students are still low. Students who are active during the learning process take place less when compared to passive students. Therefore, this research aims to determine the increase in student learning results by applying the small group discussion learning method in class XI on the excretory system material at SMA Negeri 1 Kuta Utara. Classroom Action Research (CAR) was used to perform the research which involved two cycles, each cycle having two meetings. This study used test instruments, using objective tests (multiple choice) which were used as posttest. The test instrument is in the form of questions to get students' scores at the end of learning. The data analysis technique in this research is descriptive quantitative. The results of this study show that the implementation of the small group discussion learning method can improve the learning results of class XI students on the excretory system material at SMA Negeri 1 Kuta Utara. The increase can be seen from the pre-cycle average getting an average of 73.75, and a completeness percentage of 36.36% in the "enough" category. In cycle I, the average increase was 77.27, and the percentage of completeness was 52.27% in the "good" category. In cycle II, the average increase was 90.11, and the percentage of completeness was 81.81% in the "very good" category.*

**Keywords:** learning results, *small group discussion*, excretion system

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan berfungsi untuk membantu siswa mengembangkan semua kemampuan dan sifat pribadinya ke arah yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan

lingkungan mereka. Pendidikan bukan hanya mengajarkan keterampilan atau pengetahuan. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan apa yang siswa miliki secara potensial dan nyata karena jika

diibaratkan gelas, siswa bukanlah gelas kosong yang harus diisi begitu saja dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, entah itu sedikit atau banyak, yang telah berkembang (teraktualisasi) atau masih sangat kecil (potensi). Bermula dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak terbiasa menjadi terbiasa, dari situlah ilmu pengetahuan dan keterampilan dapat meningkatkan potensi seseorang. (Ratnani & Arjaya, 2019). Pada kegiatan belajar dan mengajar guru memberikan kontribusi yang sangat penting dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa. Kegiatan pembelajaran harus meningkatkan interaksi atau timbal balik antara pendidik dan siswa. Sampai saat ini proses pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan di tanah air cenderung masih berlangsung secara konvensional yang didominasi oleh guru tanpa melibatkan partisipasi aktif dari siswa (Dewi et al., 2013).

Siswa dalam belajar dituntut harus lebih aktif. Pembelajaran aktif bertolak dari pandangan bahwa dalam pembelajaran siswalah yang harus aktif, dalam arti siswa harus aktif mengkonstruksikan pengetahuan di dalam dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya bertindak sebagai pendengar, tetapi juga bisa mendapatkan jawaban dari suatu masalah dengan melewati tahapan berfikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabung, menyimpulkan, sehingga menyelesaikan masalah itu sendiri (Christiani & Mintohari, 2014).

Biologi sebagai ilmu memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan ilmu-ilmu yang lain. Biologi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan kehidupannya dari berbagai aspek persoalan dan tingkat organisasinya

(Pentury et al., 2020). Hasil belajar siswa, terutama kognitif, dapat menunjukkan penguasaan konsep biologi yang baik. Berdasarkan penelitian Darmiati (2023) ditemukan permasalahan bahwa pada umumnya, siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi. Hal ini nampak belum maksimalnya hasil belajar siswa pada ulangan tengah semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dari 9 siswa hanya 4 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana nilai KKM adalah 70. Sebaliknya, siswa memiliki hasil belajar yang rendah karena pembelajaran berpusat pada guru, suasana kelas yang kaku, media pembelajaran yang tidak mendukung, penggunaan metode satu metode, dan pengorganisasian siswa yang buruk. Berdasarkan penelitian Putriawati (2019) juga terjadi permasalahan seperti hasil belajar kognitif mahasiswa yang masih rendah, Dosen masih menggunakan menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi, masih terdapat banyak mahasiswa pasif jika dibandingkan dengan mahasiswa yang aktif.

Menurut pengamatan awal yang dilaksanakan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Kuta Utara, secara khusus pada siswa kelas XI MIPA I, cara guru mengajar masih bersifat konvensional atau lebih bersifat *teacher centered* dengan memakai metode berbicara atau ceramah dan menulis di papan tulis untuk disalin oleh siswa. Selama pembelajaran berlangsung juga tidak memperlihatkan kegiatan berkelompok yang dapat membantu siswa menemukan sebuah konsep dari materi secara mandiri. Selain itu, hasil belajar siswa dinilai rendah. Pada mata pelajaran biologi, sebesar 63.63% siswa gagal mencapai KKM, yang dimana nilai KKMnya adalah 80. Pada kelas XI MIPA I jumlah murid yang aktif lebih sedikit

dibandingkan dengan murid yang pasif, selama guru menjelaskan pembelajaran siswa terlihat bermain bersama teman disebelahnya dan terlihat sedikit siswa yang fokus memperhatikan penjelasan dari guru. Oleh sebab itu, pada saat dikasih tes di akhir pembelajaran, terlihat banyak nilai siswa yang kurang. Hal ini memberi bukti kalau siswa belum secara keseluruhan mengetahui materi yang guru jelaskan dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal yang terduga adalah karena selama ini pembelajaran yang berlangsung masih dipusatkan terhadap guru (*teacher centered*), siswa kurang masih memiliki partisipasi yang pasif selama pembelajaran berlangsung, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap pemaparan materi tanpa tahu dan menjalani langsung pembelajaran tersebut, hal ini bersifat (*student centered*). Dilihat dari pengisian angket karakteristik siswa cenderung memiliki gaya belajar yang bermacam-macam seperti auditori 75%, audiovisual 90%, dan kinestetik 87,5%, dan visual 60%. Semua siswa juga sudah difasilitasi *smartphone* untuk pembelajaran disekolah. Siswa juga sudah mengalami perkembangan fisik dan motorik yang baik.

Pendidik harus memikirkan cara untuk menyelesaikan masalah ini di kelas. Salah satu cara untuk menyelesaikannya adalah dengan mengubah metode pembelajaran (Putriawati, 2019). Metode pembelajaran yang salah akan berdampak buruk pada hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan metode *small group discussion* untuk meningkatkan pembelajaran siswa karena proses pembelajaran yang tidak efektif merupakan faktor penyebab hasil belajar yang rendah (Harsono et al., 2009). Pembelajaran dalam *small group discussion* adalah metode pembelajaran yang berisikan tiga hingga lima siswa di

setiap kelompoknya, dan bertujuan untuk membahas materi yang dipelajari oleh masing-masing siswa dalam tiap kelompoknya. Metode ini dapat mendorong siswa untuk berani menyuarkan pendapat mereka. Ketika semua siswa berani menyuarkan pendapat mereka, pembelajaran di kelas akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas. Sebuah pembelajaran yang bermakna dan berkualitas dapat membuka semua potensi yang tertanam dalam diri siswa. Ini akan memberi siswa kesempatan untuk dapat berinovasi (Saraswati & Djazari, 2018).

Metode pembelajaran *small group discussion* termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif. Menurut Piatmini et al. (2021), suatu model pembelajaran kooperatif adalah model untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kelompok dan saling bekerjasama dalam kelompok meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami masalah dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih dari sebelumnya. Menurut penelitian Purwanti (2017) Hasil belajar menjadi lebih meningkat ketika pembelajaran dengan metode *small group discussion* diterapkan. Rata-rata *pretest* untuk siklus pertama adalah 61,64 dan rata-rata *posttest* adalah 68,09. Rata-rata *pretest* untuk siklus kedua adalah 71,93 dan rata-rata *posttest* adalah 81,56.

Mengacu pada hasil penelitian sebelumnya dan juga hasil observasi yang terlihat di lapangan, peneliti bertujuan melaksanakan sebuah penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *small group discussion* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi sistem eksresi di SMA Negeri 1 Kuta Utara”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis-Mc. Pada satu siklus, prosedur penelitian tindakan kelas terbagi menjadi empat tahap yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi (Maliasih et al., 2017). Kelas XI MIPA 1 pada Tahun Ajaran 2022/2023 di SMA Negeri 1 Kuta Utara akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali tatap muka atau pertemuan. Subjek penelitian ini beranggotakan 44 orang. Fokus penelitian ini adalah apa yang dipelajari siswa berupa hasil belajar di kelas XI tentang materi sistem ekskresi saat mengimplementasikan sebuah metode pembelajaran *small group discussion* yang berpedoman pada penelitian Saraswati & Djazari (2018).

Teknik Pengambilan Data-data yang dipakai yaitu teknik observasi, dokumentasi dan tes. Tes dilaksanakan dengan tes pilihan ganda dalam *posttest*. Soal *posttest* dipakai dalam mengukur sebuah hasil belajar ranah kognitif siswa. Kegiatan observasi atau pengamatan awal dilakukan untuk mengamati kegiatan atau aktivitas belajar siswa menggunakan metode *small group discussion*. Metode dokumentasi dilaksanakan oleh peneliti guna mendokumentasikan data gambaran umum subyek penelitian selama penelitian berjalan dari awal hingga akhir. Instrumen penelitian yang dipakai adalah dokumentasi dan tes.

Deskriptif kuantitatif merupakan analisis data yang dipakai pada studi penelitian ini, ini merupakan sebuah teknik penelitian yang memiliki sifat menggambarkan fakta berupa kenyataan seperti pada data yang di didapatkan selama

kegiatan pembelajaran. Tujuan agar mendapatkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Adapun analisis data merupakan statistik sederhana. Analisis kuantitatif dipakai dalam mendapatkan perkembangan hasil belajar siswa di ranah kognitifnya, selesai menjalani tindakan pada penelitian tersebut. Disamping itu, deskriptif kualitatif dipakai dalam mencitrakan kenyataan seperti dengan data yang didapat.

Data hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menghitung nilai tes siswa dan mengkonversinya kedalam skala 100. Nilai hasil belajar rata-rata (RHB) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} \\ \text{nilai hasil} \\ \text{belajar} \\ \text{(RHB)} \end{aligned} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Dalam siklus pertama dan kedua, penelitian dinyatakan berhasil ketika rata-rata hasil belajar siswa di materi sistem ekskresi lebih dari 80. Untuk persentase ketuntasan belajar, dapat dianalisis dengan persamaan seperti dibawah ini:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Sumber: (Christiani & Mintohari, 2014)

### Keterangan:

R : Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai  $\geq 80$

SM : Jumlah Siswa

NP : Nilai Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Dalam hal persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada kriteria kualitatifnya, dapat dilihat pada pedoman yang tertulis pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria Kualitatif Persentase Ketuntasan Hasil Belajar**

No.	Kriteria	Kategori
1.	> 80%	Baik sekali
2.	60% - 79%	Baik
3.	40% - 59%	Cukup
4.	20% - 39%	Kurang
5.	< 20%	Kurang Sekali

Sumber: (Christiani & Mintohari, 2014)

Kriteria Keberhasilan dengan nilai ketuntasan individu  $\geq 80$ , atau dapat dikatakan ketuntasan individu sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketuntasan kelas dilaksanakan dan menghitung nilai rata-rata di kelas dalam setiap siklusnya. Nilai rata-rata pada masing-masing siklus harus  $\geq 80$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal (Pra Siklus)

Keadaan ataupun kondisi awal pra siklus dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa ketika mempelajari materi sistem respirasi (sistem pernapasan), penilaian berdasarkan hasil pembelajaran pada sistem respirasi pada Kompetensi Dasar (KD) 3.8. Penilaian ulangan harian pada kondisi awal (pra siklus) dilakukan dengan memberikan soal ulangan harian dengan jumlah sebanyak 20 butir soal pilihan ganda yang diberikan melalui tes tertulis. Hasil Kondisi Awal (Pra Siklus) dapat dilihat pada Tabel 2.

Dilihat dari analisis hasil penilaian ulangan harian kondisi awal hasil belajar Sistem Respirasi dari siswa kelas XI MIPA 1 didapatkan nilai rata-rata 73.75. sebanyak 16 siswa tuntas (36.36%) serta 28 orang

siswa tidak tuntas (63.63%) Ketuntasan masuk dalam kategori “cukup”. Nilai maksimum yang didapatkan adalah 95, adapun nilai minimum yang didapatkan adalah 30, dengan rentang nilai yaitu 65.

**Tabel 2. Analisis Hasil Penilaian Ulangan Harian Sistem Respirasi**

No	Aspek	Nilai Sistem Respirasi
1	Nilai Maksimum :	95
2	Nilai Minimum :	30
3	Rata-rata :	73.75
4	Rentang nilai :	65

### Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode *small group discussion* terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI pada materi sistem ekskresi dilaksanakan dalam 2 kali tatap muka. Siklus I terdiri atas dua kali tatap muka, pada setiap pertemuan menghabiskan waktu kurang lebih 2 x 45 menit. Tatap muka pertama siklus I dilaksanakan di hari Selasa, 07 Februari 2023, jam pelajaran ke 7 – 8. Tatap muka kedua siklus I dilaksanakan di hari Senin, 13 Februari 2023, jam pelajaran ke 1 – 2. Materi yang diajarkan pada siklus I yaitu: Struktur & Fungsi Organ-organ Sistem Ekskresi.

Aktivitas siswa sudah cukup baik, berdasarkan pengamatan pada penelitian siklus I, dengan pengerjaan *post-test* setelah mempelajari pokok pembelajaran materi sistem ekskresi menggunakan metode *small group discussion* pada siklus I yaitu struktur & fungsi organ-organ sistem ekskresi dengan jumlah sebanyak 10 butir soal *multiple choice* atau pilihan ganda. Dilihat perolehan hasil belajar siswa dari siklus pertama, dapat terlihat pada Tabel 3.

Dilihat dari analisis hasil nilai *post-test* siklus pertama yaitu hasil belajar sistem ekskresi dari siswa kelas XI MIPA 1 didapatkan rata-rata nilai 77.27. Dengan 23

siswa tuntas (52.27%) dan 21 orang siswa tidak tuntas (47.72%) Ketuntasan masuk dalam kategori “baik”. Adapun nilai maksimum yang didapatkan adalah 100, nilai minimum yang didapatkan adalah 40, dengan rentang nilai yaitu 60.

**Tabel 3. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Aspek	Nilai Sistem Eksresi Siklus I
1	Nilai Maksimum :	100
2	Nilai Minimum :	40
3	Rata-rata :	77.27
4	Rentang nilai :	60

### Siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan masih menggunakan metode *Small Group Discussion* terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI pada materi sistem eksresi dilaksanakan melalui 2 kali tatap muka. Siklus II terdiri atas dua tatap muka, pada setiap pertemuan menghabiskan waktu kurang lebih 2 x 45 menit. Tatap muka pertama siklus II dilaksanakan di hari Senin, 20 Februari 2023, jam pelajaran ke 1 – 2. Tatap muka kedua siklus II dilaksanakan di hari Selasa, 21 Februari 2023, jam pelajaran ke 7 – 8. Materi yang diajarkan pada siklus II yaitu: Bioproses, gangguan dan penyakit, pola hidup dan teknologi Sistem Eksresi.

Aktivitas siswa sudah baik, berdasarkan pengamatan pada penelitian siklus II, dengan pengerjaan *post-test* setelah mempelajari pokok pembelajaran materi sistem eksresi menggunakan metode *small group discussion* pada siklus II yaitu bioproses, gangguan dan penyakit, pola hidup dan teknologi sistem eksresi dengan jumlah sebanyak 20 butir soal *multiple choice* atau pilihan ganda. Dilihat perolehan hasil belajar siswa dari siklus kedua, dapat terlihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Aspek	Nilai Sistem Eksresi Siklus II
1	Nilai Maksimum :	100
2	Nilai Minimum :	65
3	Rata-rata :	90.11
4	Rentang nilai :	35

Dilihat dari analisis hasil nilai *post-test* siklus kedua yaitu hasil belajar sistem eksresi dari siswa kelas XI MIPA 1 didapatkan rata-rata nilai 90.11. Dengan 36 siswa tuntas (81.81%) dan 8 orang siswa tidak tuntas (18.18%) Ketuntasan masuk dalam kategori “baik sekali”. Adapun nilai maksimum yang didapatkan adalah 100, nilai minimum yang didapatkan adalah 65, dengan rentang nilai yaitu 35.

### Pembahasan

Penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa telah terjadi hasil belajar yang meningkat diantara kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata yang didapatkan pada kondisi awal adalah sebesar 73.75, persentase ketuntasan sebesar 36.36% dengan kategori “cukup”. Nilai rata-rata pada siklus pertama naik sebesar 77.27, persentase ketuntasan sebesar 52.27% dengan kategori “baik”. Nilai rata-rata pada siklus kedua naik sebesar 90.11, persentase ketuntasan sebesar 81.81% dengan kategori “baik sekali”. Hal itu dapat dilihat melalui Tabel 5.

Berdasarkan hasil yang ditemukan diketahui bahwa hipotesis penelitian tindakan kelas telah terbukti berhasil dimana implementasi metode pembelajaran *small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi sistem eksresi di SMA Negeri 1 Kuta Utara.

**Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Kriteria	Kondisi Awal	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
1	Nilai Maksimum	95	100	100
2	Nilai Minimum	30	40	65
3	Rata-rata	73.75	77.27	90.11
4	Rentang nilai	65	60	35
5	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	36.36%	52.27%	81.81%
6	Persentase Ketidaktuntasan Hasil Belajar	63.63%	47.72%	18.18%
7	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar	Cukup	Baik	Baik Sekali

Berkaca pada kondisi awal ditemukan bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebesar 73.75 dan presentase ketuntasan hasil belajar 36.36% dengan kriteria ketuntasan hasil belajar “Cukup”. Adapun permasalahan yang ditemukan pada kondisi awal adalah terletak pada metode pembelajaran yang masih dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional, guru menjelaskan materi pembelajaran dengan sistem ceramah dan tanya jawab, sehingga pembelajaran masih bersifat *teacher centered*. Jumlah siswa yang pasif melebihi jumlah siswa yang aktif. Selama waktu pembelajaran berjalan aktivitas belajar siswa tergolong masih rendah, guru jarang menggunakan pembelajaran secara berkelompok untuk mewadahi siswa dalam membangun sendiri konsep dari pembelajaran yang mereka pelajari. Menurut Abuddin Nata dalam Tambak (2014) metode ceramah merupakan penyampaian pelajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pengajar dengan berbicara atau menjelaskan secara langsung di depan siswa. Pembelajaran yang bersifat *teacher centered* diakibatkan oleh metode ceramah. Pembelajaran *teacher centered learning*, mengakibatkan motivasi siswa ketika

belajar lebih berasal dari sumber eksternal karena bergantung pada penghargaan dan hukuman yang diberikan oleh pendidik. Keadaan yang berbeda dijumpai pada kelas dengan *student centered learning* terlihat siswa didorong untuk belajar secara mandiri, bekerja dan belajar untuk menemukan banyak ide-ide, pengetahuan serta keterampilan baru berdasarkan motivasi intrinsik.

Menurut (Purwanto, 2003), motivasi adalah kekuatan vital dari dalam diri seseorang, motivasi sangat mempengaruhi proses dan hasil belajarnya. Oleh karena itu, motivasi merupakan komponen penting dari pendidikan. Fitriani (2016) menjelaskan bahwa motivasi dapat menggerakkan, mengarahkan, dan juga menentukan tujuan belajar yang dirasa sangat berguna, karena dengan tidak adanya motivasi proses belajar dan mengajar akan sukar untuk berhasil. Motivasi merupakan pemimpin perilaku yang selanjutnya memacu siswa ketika belajar, oleh sebab sebagai pendidik seorang guru memiliki tugas yaitu memberikan sebuah motivasi untuk para siswanya agar dapat selalu belajar demi tercapainya tujuan pendidikan yang selama ini diharapkan.

Metode ceramah ini mengakibatkan sedikitnya aktivitas siswa, sehingga pembelajaran terkesan monoton, dan membuat siswa menjadi pasif, guru yang membawakan pembelajaran dengan metode ceramah dapat menimbulkan kesan membosankan di kalangan siswa serta dapat menurunkan motivasi dan minat belajar dari siswa sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Menurut (Satriani, 2018) sebagian guru mengalami kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran karena masih menggunakan cara yang lama yaitu metode ceramah.

Menurut Mulyasa dalam Christiani & Mintohari (2014) Salah satu cabang dari metode diskusi adalah metode *small group discussion*. Metode ini memungkinkan siswa untuk berkomunikasi langsung dengan anggota kelompok yang lebih kecil, hal ini yang membuatnya lebih efektif. Selain itu, metode ini memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dalam memecahkan masalah dengan bekerja sama dengan berdiskusi ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pada siklus I terdapat beberapa permasalahan seperti, pembagian kelompok belum terlaksana dengan tertib dikarenakan di awal guru tidak memberitahu terlebih dahulu mekanisme pembagian kelompok terhadap siswa, sehingga menghabiskan waktu yang cukup lama dalam pembagian kelompok. Untuk membuka E-LKPD, beberapa siswa masih tidak memiliki koneksi jaringan yang baik, hal ini dikarenakan guru belum mengantisipasi siswa untuk menyiapkan jaringan internet yang kuat dalam melaksanakan pembelajaran. Guru belum mengatur pembagian kelompok pada siswa yang absen selama berlangsungnya pembelajaran siklus I, sehingga siswa yang tidak masuk tidak mendapatkan penugasan secara langsung. Pelaksanaan waktu *posttest* banyak lebih dari waktu yang sudah ditetapkan alasannya terjadi sebab guru kelebihan dalam memberikan waktu *posttest* dari batasan sebelumnya. Guru kurang memeriksa kegiatan diskusi yang berjalan pada masing-masing kelompok kecil.

Oleh karena itu pada siklus II diadakanlah perbaikan dan dari kegiatan tindak lanjut dari siklus pertama telah didapati hasil aktivitas pada siklus ke II adalah guru sudah mempersiapkan

pembagian kelompok, alhasil proses pembagian kelompok dapat berjalan dengan tertib dan tidak menghabiskan waktu yang cukup lama. Guru sudah mengantisipasi siswa terkait dengan lemahnya koneksi sinyal dengan memberikan hotspot/tethering terhadap siswa dan teman sekelompok sudah saling membantu dalam memberikan hotspot/tethering terhadap beberapa siswa yang memiliki koneksi jaringan yang lemah dalam membuka E-LKPD. Guru sudah tanggap dan cepat dalam mengatur pembagian grup atau kelompok terhadap siswa yang absen selama pembelajaran siklus I berlangsung, sehingga siswa dapat mengimbangi pembelajaran dan menyusul pelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan waktu *post-test* tidak banyak melebihi waktu yang sudah ditetapkan. Guru sering melakukan pengontrolan diskusi kelompok kecil dengan berjalan memeriksa kegiatan diskusi yang berjalan pada setiap grup atau kelompok kecil.

Setelah melaksanakan implementasi metode pembelajaran *small group discussion* diperoleh peningkatan dari rata-rata ketika kondisi awal yaitu sebesar 73.75, dan nilai persen yang tuntas adalah 36.36% dengan kategori “cukup”. Siklus I mendapatkan kenaikan rata-rata sebanyak 77.27, dan nilai persen yang tuntas adalah 52.27% dengan kategori “baik”. Siklus II mendapatkan kenaikan rata-rata sebanyak 90.11, dan nilai persen yang tuntas adalah 81.81% dengan kategori “baik sekali”. Ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh (Putriawati, 2019) yang menunjukkan peningkatan pada hasil belajar. Pada siklus pertama, nilai rata-rata *pretest* adalah 65,22 dan *posttest* adalah 70,67. Nilai *posttest* pada siklus pertama masih di bawah KKM, jadi perlu dilanjutkan ke siklus kedua. Pada siklus kedua, nilai rata-rata *posttest* telah



mencapai diatas KKM yang ditetapkan, yaitu 85,34.

Menurut Christiani & Mintohari (2014) kesuksesan proses pembelajaran dapat diukur dari seberapa jauh hasil belajar siswa, yang dapat diartikan dari seberapa jauh jenis hasil belajar yang dimiliki siswa. Proses belajar dapat dinilai dari evaluasinya, penilaian tidak hanya hasil belajar namun juga prosesnya. Selain itu, hasil penilaian dapat ditunjukkan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa selama proses belajar. Semakin baik proses pembelajaran di kelas maka hasil belajar siswa juga semakin tinggi selaras dengan tujuan pembelajarannya.

Secara menyeluruh dapat diberikan kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara mengalami peningkatan dengan mengimplementasikan metode SGD atau *small group discussion*, ditandai peningkatan kualitas dari pembelajaran pada setiap siklusnya.

## PENUTUP

### Simpulan

Adapun simpulan dari telah dilaksanakan penelitian ini adalah: (1) Implementasi metode pembelajaran *small group discussion* dapat memberikan hasil yang meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI pada materi sistem ekskresi di SMAN 1 Kuta Utara. (2) Hasil belajar yang meningkat terlihat pada rata-rata pada kondisi awal sebesar 73.75, dan persentase ketuntasan sebesar 36.36% dengan kategori “cukup”. Siklus Pertama meraih kenaikan rata-rata yaitu sebesar 77.27, dan persentase ketuntasan yaitu sebanyak 52.27% dengan kategori “baik”. Siklus Kedua mendapatkan kenaikan rata-rata sebesar 90.11, dan persentase ketuntasan yaitu sebanyak 81.81% dengan kategori “baik sekali”.

## Saran

Adapun saran dari telah dilaksanakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut.

### 1. Bagi Siswa

Pada pelaksanaan metode pembelajaran *small group discussion* peneliti berharap siswa dapat lebih melatih kemampuan bertanya selama pembelajaran berlangsung.

### 2. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang sudah dilaksanakan yakni *small group discussion* tidak hanya untuk materi biologi kelas XI saja namun juga dapat digunakan pada materi pembelajaran biologi kelas X dan XII pada semester genap ataupun semester ganjil.

### 3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menerapkan metode *small group discussion* tidak hanya untuk pembelajaran biologi saja namun dapat diterapkan pada pembelajaran lainnya tentunya dengan melihat kebutuhan dan karakteristik dari siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Christiani, A., & Mintohari. (2014). Penerapan Metode Small Group Discussion dengan Model Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1–11.
- Darmiati. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Small Group Discussion di SDN 2 Pantai Hambawang Barat. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*, 3(1).
- Dewi, S. A. M. I. U., Puspawati, D. A., & Ismail, D. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Dengan Media Photovoice Berbasis Lanskap Budaya Subak Terhadap Perilaku

- Berkelompok Siswa Smp Amarawati Tampaksiring. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 3(2), 134–149.
- Fitriani. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal PeKA*, 4(2), 137–142.
- Harsono, B., Soesanto, & Samsudi. (2009). Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan Sistem Rem. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 9, 71–79.
- Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226.
- Pentury, M., Tuapattinaya, P. M. J., & Salmanu, S. I. A. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Model Pembelajaran Simas Eric Pada Siswa Smp Negeri Satu Atap Kairatu Kabupaten Maluku Tengah. *BIOPENDIX: Jurnal Biologi, Pendidikan Dan Terapan*, 6(1), 40–45.
- Piatmini, K. H., Budiningsih, D. N., & Paraniti, A. A. I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Melalui Pembuatan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Dan Mind Mapping Siswa Smp Negeri 5 Denpasar. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 11(1), 37–48.
- Purwanti, S. (2017). Penerapan small group discussion untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa pgsd uad. *Jurnal DIALETIKA Jurusan PGSD*, 7(1), 10–19.
- Purwanto, N.M. 2003. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Putriawati, W. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Small Group Discussion untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Mahasiswa. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 7(1), 80.
- Ratnani, D. A. S., & Arjaya, I. B. A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Think Pair Share Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X Sma(Slua) Saraswati I Denpasar. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2), 210–223.
- Saraswati, N. F., & Djazari, M. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi Smk Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(2).
- Satriani. (2018). Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(1).
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 375–401.